

# SNI

SNI 16-4951-1998

Standar Nasional Indonesia

**Sediaan deodorant dan antiperspiran**

## Pendahuluan

Standar ini disusun oleh Tim Penyusun Standar Kosmetika berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Nomor: HK.00.06.4.01827 tanggal 11 Juli 1997, dengan keanggotaan sebagai berikut :

Ketua	: Drs. A. Fadillah Rivai
Wakil Ketua	: Dra. Sri Moeljani
Sekretaris	: Dra. Anggraini Armyon
Anggota	: 1. Drs. Syahril Taher
	2. Dra. Budiarti Hendranata
	3. Ir. Sugeng Kurniawan
	4. Dra. Aminah Rivai
	5. Dra. Sriana Aziz
	6. Dra. Agustin Zaini
	7. Dra. Tience Abuthan
	8. Dra. Aniek Mudjiharni
	9. Dra. Tri Wahyuni
	10. Dra. Ketut Sukariani
	11. Dra. Tri Heruwati
	12. Drs. Yudhi Dahlan
	13. Dra. Siti Armeini Pulungan
	14. Dra. Eka Purnamasari

Staf Pembantu :	1. Drs. Syafruddin Hasyim
	2. Drs. Agus Trihartono
	3. Erika Nurhayati Panjaitan
	4. Ruth Kristina Pangaribuan

Khusus standar ini disusun oleh:

1. Dra. Agustin Zaini, Apt.
2. Dra. Siti Armeini Pulungan, Apt.

## Daftar isi

	Halaman
Pendahuluan .....	i
Daftar isi .....	ii
1 Ruang lingkup .....	1 dari 6
2 Acuan .....	1 dari 6
3 Definisi .....	1 dari 6
4 Bentuk sediaan .....	2 dari 6
5 Syarat mutu .....	2 dari 6
6 Cara pengambilan contoh .....	4 dari 6
7 Cara uji .....	4 dari 6
8 Cara pengemasan .....	5 dari 6
9 Syarat penandaan .....	6 dari 6



## Sediaan deodoran dan antiperspiran

### 1 Ruang Lingkup

Standar ini meliputi acuan, definisi, bentuk sediaan, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, cara pengemasan dan syarat penandaan.

### 2 Acuan

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 96/MenKes/Per/V/1977, tentang Wadah, Pembungkus, Penandaan serta Periklanan Kosmetika dan Alat Kesehatan.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Formulir Kosmetika Indonesia, 1985.
- SNI 19 - 0428 - 1989, Petunjuk Pengambilan Contoh Padatan.
- SNI 19 - 0429 - 1989, Petunjuk Pengambilan Contoh Cairan dan Semi Padat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, No. 376/MenKes/Per/VIII/1990 tentang Bahan, Zat Warna, Zat Pengawet dan Tabir Surya pada Kosmetika.
- Keputusan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan Nomor: HK.00.06.4.02894, 1994 tentang Persyaratan Cemarkan Mikroba Pada Kosmetika.
- SNI 16-0212-1995/Revisi 1987, Farmakope Indonesia Edisi IV.
- SNI 16 - 0218 - 1997, Kodeks Kosmetika Indonesia Edisi II Volume I dan II.

### 3 Definisi

Sediaan deodoran dan atau antiperspiran adalah sediaan kosmetika berbentuk padat (batang dan serbuk), cair (*splash* dan *roll-on*) dan aerosol yang merupakan campuran bahan kimia dan atau bahan lainnya yang digunakan untuk menghilangkan atau mengurangi serta membantu mencegah terjadinya bau badan dan atau memperkecil pori kulit sehingga mengurangi atau membantu mencegah pengeluaran keringat yang berlebihan.

#### 4 Bentuk sediaan

Bentuk sediaan Deodoran dan Antiperspiran

4.1 Padat (batang dan serbuk)

4.2 Cair (*splash* dan *roll-on*)

4.3 Aerosol

#### 5 Syarat mutu

##### 5.1 Padat (batang dan serbuk)

No.	Uraian	Satuan	Persyaratan
1	Deskripsi	-	Homogen, bebas partikel asing
2	Derajat halus serbuk (khusus serbuk)	-	setengah kasar (sedang)
3	Zat aktif	%	Sesuai Permenkes 376/MenKes/Per/VIII/1990
4	Zat warna	%	Sesuai Permenkes 376/MenKes/Per/VIII/1990
5	Raksa dan senyawanya	-	negatif
6	Metanol (khusus batang)	%	Sesuai Permenkes 376/MenKes/Per/VIII/1990
7	Cemaran mikroba		
7.1	Angka lempeng total	kol/g	maksimum $10^5$
7.2	<i>Streptococcus aureus</i>	kol/g	negatif
7.3	<i>Pseudomonas aeruginosa</i>	kol/g	negatif
7.4	<i>Candida albicans</i>	kol/g	negatif



### 5.2 Cair (splash dan roll-on)

No.	Uraian	Satuan	Persyaratan
1	Deskripsi	-	Homogen, bebas partikel asing
2	pH	-	3 - 7,5
3	Zat aktif	%	Sesuai Permenkes 376/MenKes/Per/VIII/1990
4	Zat warna	%	Sesuai Permenkes 376/MenKes/Per/VIII/1990
5	Raksa dan senyawanya	-	negatif
6	Metanol	%	Sesuai Permenkes 376/MenKes/Per/VIII/1990
7	Cemaran mikroba		
7.1	Angka lempeng total	Kol/g	maksimum $10^5$
7.2	<i>Streptococcus aureus</i>	Kol/g	negatif
7.3	<i>Pseudomonas aeruginosa</i>	Kol/g	negatif
7.4	<i>Candida albicans</i>	Kol/g	negatif

### 5.3 Aerosol

No.	Uraian	Satuan	Persyaratan
1	Deskripsi	-	Homogen, bebas partikel asing
2	pH	-	3 - 7,5
3	Zat aktif	%	Sesuai Permenkes 376/MenKes/Per/VIII/1990
4	Zat warna	%	Sesuai Permenkes 376/MenKes/Per/VIII/1990
5	Raksa dan senyawanya	-	negatif
6	Aluminium zirkonium klorida hidroksida kompleks $Al_xZr(OH)_yCl_z$ dan aluminium	-	negatif

6 "lanjutan"

No.	Uraian	Satuan	Persyaratan
7	zirkonium klorida hidroksida glisin kompleks	-	negatif
8	Klorofluorokarbon (CFC)	-	negatif
9	Metanol	%	Sesuai Permenkes 376/MenKes/Per/ VIII/1990
10	Aerosol	-	Sesuai Farmakope Indonesia ed. IV
10.1	Cemaran mikroba	-	-
10.1	Angka lempeng total	kol/g	maksimum $10^5$
10.2	<i>Streptococcus aureus</i>	kol/g	negatif
10.3	<i>Pseudomonas aeruginosa</i>	kol/g	negatif
10.4	<i>Candida albicans</i>	kol/g	negatif

#### 6 Cara pengambilan contoh

Cara pengambilan contoh sesuai dengan SNI 19-0428-1989, Petunjuk Pengambilan Contoh Padatan dan SNI 19-0429-1989, Petunjuk Pengambilan Contoh Cairan dan Semi Padat.

#### 7 Cara uji

##### 7.1 Deskripsi

Cara uji secara organoleptis.

##### 7.2 Derajat halus serbuk

Cara uji sesuai dengan SNI 16-0218-1997, Kodeks Kosmetika Indonesia, lampiran 57.

##### 7.3 pH

Cara uji sesuai dengan SNI 16-0218-1997, Kodeks Kosmetika Indonesia, lampiran 5.

##### 7.4 Zat aktif

Cara uji sesuai zat aktif yang digunakan dengan metode uji yang telah divalidasi.



#### 7.5 Zat warna

Cara uji sesuai zat warna yang digunakan dengan metode uji yang telah divalidasi.

#### 7.6 Raksa dan senyawanya

Cara uji secara kualitatif, dengan metode uji yang telah divalidasi.

#### 7.7 Aluminium zirkonium klorida hidroksida kompleks $Al_xZr(OH)_yCl_z$ dan aluminium zirkonium klorida hidroksida glisin kompleks

Cara uji secara kualitatif, dengan metode uji yang telah divalidasi.

#### 7.8 Klorofluorokarbon (CFC)

Cara uji secara kualitatif, dengan metode uji yang telah divalidasi.

#### 7.9 Metanol

Cara uji sesuai dengan metode uji yang telah divalidasi.

#### 7.10 Aerosol (khusus bentuk sediaan aerosol)

Cara uji sesuai dengan cara uji Aerosol yang tertera pada SNI 16-0212-1995/Revisi 1987, Farmakope Indonesia Edisi IV.

#### 7.11 Cemaran mikroba

Cara uji sesuai dengan SNI 16-0218-1997, Kodeks Kosmetika Indonesia, lampiran 54.

#### 8 Cara pengemasan

Produk dikemas dalam wadah tertutup rapat, tidak dipengaruhi atau mempengaruhi isi, aman selama penyimpanan dan pengangkutan.



## 9 Syarat penandaan

### 9.1 Umum

Syarat penandaan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 96/MenKes/Per/V/1977, tentang Wadah, Pembungkus, Penandaan serta Periklanan Kosmetika dan Alat Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 376/MenKes/Per/VIII/1990 tentang Bahan, Zat Warna, Zat Pengawet dan Tabir Surya pada Kosmetika.

### 9.2 Khusus (untuk aerosol)

9.2.1 "Perhatian! Jangan sampai kena mata atau selaput lendir lain dan jangan dihirup".

9.2.2 "Awasi! Isi bertekanan tinggi, dapat meledak pada suhu diatas 50° C (lima puluh derajat celsius). Jangan ditusuk. Jangan disimpan di tempat panas, dekat api, atau dibuang di tempat pembakaran sampah".



**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)